

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

Ady Saputra¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20- Juli- 2019
Disetujui: 31- Juli- 2019

Kata kunci:

Menulis
Puisi
Karyawisata

ABSTRAK

Abstract: *Indonesian Language Skills students can be fostered through listening, speaking, reading and writing. The aim to be achieved is to try to make students as scientists and professionals who have an attitude towards Indonesian language and literature, especially skilled in writing poetry. This research was conducted to find out whether the application of effective field trips to produce products in the form of poetry in the lectures of Indonesian Elementary Language and Literature Education. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: (1) planning, (2) the stage of implementation, (3) the stage of observation and interpretation, and (4) the stage of analysis and reflection. Increasing the ability to write student poetry can be seen from the percentage during the implementation of the action by 39 (90.6%) students, while as many as 4 (9.30%) other students did not experience an increase during the action*

Abstrak: Keterampilan Berbahasa Indonesia mahasiswa dapat dibina melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan yang hendak dicapai adalah berupaya menjadikan mahasiswa sebagai ilmuwan dan profesional yang memiliki sikap terhadap bahasa dan sastra Indonesia, khususnya terampil menulis puisi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode karyawisata efektif untuk menghasilkan produk yang berupa puisi dalam perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: (1) perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi dan interpretasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Peningkatan kemampuan menulis puisi mahasiswa dapat dilihat dari persentase selama pelaksanaan tindakan sebesar 39 (90,6%) mahasiswa, sedangkan sebanyak 4 (9,30%) mahasiswa tidak mengalami peningkatan selama tindakan.

Alamat Korespondensi:

Ady Saputra,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Borneo Tarakan
Jalan Amal Lama, No. 1 Kota Tarakan/Universitas Borneo Tarakan
E-mail: adysaputra.ppsunm@gmail.com
No. HP: 082329693700

PENDAHULUAN

Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Diantara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang sulit dikuasai. Untuk segala

keperluan, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kebutuhan menulis untuk berbagai macam tulisan, baik karya fiksi dan non fiksi atau menulis ilmiah dan non ilmiah.

Meskipun kegiatan menulis merupakan sebagai salah satu kegiatan berbahasa, namun tidak semua orang mampu menulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis disebut juga keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi perlu dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur dengan metode yang tepat sehingga menghasilkan karya yang tersusun dengan baik dan benar.

Dalman (2015:4) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Menulis karya fiksi merupakan kegiatan yang mengekspresikan ide, pikiran melalui perasaan batin. Kemampuan menulis memang sulit dikuasai, tidak hanya pada kegiatan menulis ilmiah, tetapi juga menulis sastra. Salah satunya menulis puisi. Menulis puisi termasuk bagian dari menulis karya fiksi.

Kegiatan menulis puisi ialah mengeluarkan, mengekspresikan perasaan, melalui pikiran dalam bentuk tulisan membentuk karangan yang utuh dan bermakna. Puisi adalah seni untuk membangkitkan kesan dan perasaan melalui harmoni suara dan irama kata-kata. Kegiatan

menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat produktif dan membutuhkan keterlibatan emosi. Artinya, dengan dukungan lingkungan sekitarnya yang melibatkan emosi penyair merupakan sarana dalam menghasilkan suatu karya sastra puisi.

Bagi mahasiswa, kemampuan menulis yang baik sangatlah dibutuhkan di kemudian hari karena akan mampu memberikan kesempatan dan juga tantangan. Tujuan pengajaran sastra adalah agar mahasiswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk berkarya. Sehingga menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas, dan menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Permasalahan besar yang terjadi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu kemampuan menulis puisi mahasiswa sangat kurang, hal ini terlihat dari beberapa puisi yang dibuat hanya dengan menyalin dan mengubah karya puisi saja, bukan hasil karya orisinal mahasiswa. Akibatnya tipografi berupa tatanan bait dan larik bunyi kurang menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu untuk mendukung isi dan rasa dalam puisinya.

Selain permasalahan tersebut, mahasiswa juga mengeluhkan beberapa faktor kesulitan menulis seperti kegiatan perkuliahan yang diberikan tidak disertai dengan praktik dan bimbingan yang banyak meluangkan

waktu serta lingkungan belajar yang kurang mendukung mahasiswa fokus dalam menulis. Mahasiswa merasa belajar dalam ruangan membuat bosan dan jenuh, sehingga membatasi kreatifitasnya dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya.

Gambaran pengalaman di atas mendorong terlaksananya penelitian ini dengan tujuan memberikan kemampuan menulis mahasiswa khususnya kemampuan menulis puisi. Seorang calon guru sekolah dasar, suka atau tidak suka harus dapat menulis atau mengarang. Seperti yang dikatakan dalam tujuan pembelajaran sastra dalam kurikulum sekolah dasar (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006:318) adalah siswa mampu (1) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (2) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai tentang materi menulis puisi, tetapi juga harus memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan menulis puisi. Dengan bekal pemahaman dan pengalaman tersebut dapat menyuguhkan berbagai praktik baik untuk membimbing murid-muridnya kelak dalam kemampuan menulis puisi.

Perlunya kegiatan menulis puisi dilakukan dengan metode yang berbeda dan beragam. Sebab, metode yang menarik dapat mengembangkan ide dan kreatifitas mereka sehingga hasil karya tulis juga akan mengalami perkembangan. Metode yang tepat tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan suatu metode yang tepat guna memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.

Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mahasiswa adalah metode karyawisata. Penerapan metode karyawisata, mahasiswa dihadapkan pada suatu tempat atau objek sebagai sarana untuk memudahkan dalam menulis puisi. Menurut Esthi (2017 : 43) anak akan memperoleh kesan yang sesuai melalui pengamatan secara langsung. Mahasiswa diharapkan dapat lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya, bahkan lebih jauh mereka juga dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dengan merasakan suasana yang sebenarnya dari obyek yang dilihatnya serta dapat menumbuhkan karakter mandiri pada mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Metode Karyawisata

Menurut Sudjana (2013: 87) karyawisata atau kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Kunjungan berarti melihat dan mengamati dengan menghayati secara langsung obyek guna melengkapi pengetahuan yang diperoleh di kelas. Membawa peserta didik berkunjung bukan sekedar rekreasi namun untuk belajar atau menambah penguasaan dan kemampuan dengan melihat kenyataan di sekitarnya.

Berbeda halnya dengan tamasya, orang yang pergi ke suatu tempat hanya mencari kesenangan atau sebagai hiburan. Sesuai dengan definisi KBBI bahwa kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan sekelompok orang. Dimaksudkan bahwa melalui metode karyawisata maka mahasiswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu yang telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan, selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporannya.

Sagala, (2006:214) menyatakan bahwa metode belajar mengajar dengan karyawisata, memungkinkan peserta didik dibawah bimbingan guru dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Di bidang akademik, pelaksanaan metode karyawisata dapat memberikan pengalaman unik pada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman baru dan membuat mereka lebih

sadar akan lingkungannya dengan menampilkan materi dan praktik secara nyata.

Langkah-langkah pokok dalam metode karyawisata terdiri atas tiga bagian yaitu: (1) perencanaan karyawisata, (2) pelaksanaan karyawisata, (3) tindak lanjut (Sudjana, 2013: 87-88). Sebelum karyawisata dilakukan, peneliti membuat persiapan yang cukup teratur agar seluruh waktu yang tersedia selama karyawisata dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Pada tahap pelaksanaan adalah inti dalam kegiatan selama belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan dan arahan menuju tujuan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya tahap tindak lanjut dapat meliputi pengoreksian ataupun pembahasan hasil karya tulis/produk.

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya (Djamarah dan Zain 2010: 94):

- a. Prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pelaksanaannya.
- b. Pelajaran yang telah dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas peserta didik.
- d. Pengetahuan lebih luas dan aktual.

Kekurangan metode karyawisata adalah (Djamarah dan Zain, 2010: 94):

- a. Fasilitas dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik dan guru.
- b. Sangat memperhatikan persiapan atau perencanaan yang baik.
- c. Kepentingan studi kadang terabaikan akibat unsur rekreasi menjadi lebih prioritas.
- d. Sulit mengatur dan mengarahkan peserta didik yang banyak dalam perjalanan kegiatan studi.

Selanjutnya Sagala (2012: 215) dalam penggunaan metode karyawisata terdapat kebaikan atau manfaat yang dapat diambil yaitu:

- a. Peserta didik dapat langsung mengamati;
- b. Peserta didik dapat menghayati pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam kegiatan;
- c. Peserta didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan membuktikan secara langsung;
- d. Peserta didik dapat memperoleh informasi dengan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah dan
- e. Peserta didik dapat mempelajari sesuatu dalam lingkungan sendiri secara komprehensif.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai metode karyawisata, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak

mahasiswa untuk mengunjungi suatu tempat dengan mendapatkan pengalaman secara konkret dan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada penerapan metode karyawisata, tetapi kelemahan-kelemahan tersebut bisa diatasi dengan pengkondisian dan persiapan yang dilakukan oleh pengajar.

2. Kemampuan Menulis

Pentingnya kemampuan menulis, baik karena tuntutan pengajaran bahasa dan sastra maupun tuntutan akademis itu tidak selamanya berjalan mulus. Latihan menulis yang berkelanjutan, pada gilirannya, akan menimbulkan kegemaran menulis serta meningkatkan sikap kritis dan kreatif. Menulis pada hakikatnya bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulis. Menulis adalah sebuah kecakapan atau kemahiran seseorang menghasilkan sebuah tulisan dengan harapan senang dibaca oleh orang lain.

Nurgiyantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa disebut menulis. Kegiatan menulis ini merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta

mebutuhkan pula pendidikan yang terprogram.

3. Menulis Puisi

Pada hakikatnya, puisi merupakan sebuah wujud karya sastra yang mengandung seni dalam mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif. Wujud karya sastra ini disebut juga dengan karya seni puitis. Dikatakan puitis dikarenakan dapat membangkitkan perasaan dan menarik perhatian, bahkan memancing timbulnya tanggapan pembaca.

Menurut Kosasih (2014: 97) karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna ialah puisi. Puisi itu mengekspresikan perasaan penyair, mengonsentrasikan pemikiran melalui bahasa yang mampu membangkitkan perasaan, menyebabkan timbulnya khayalan dalam susunan bahasa yang berirama. Menulis puisi dengan penuh perasaan inilah yang disebutkan dengan seni bahasa indah penyair. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah ungkapan perasaan, emosi, yang disampaikan dengan bahasa yang dipadatkan, penuh makna, dan memiliki unsur-unsur keindahan.

Membangun sebuah karya sastra indah puisi dapat diketahui melalui unsur-unsur pembangun puisi. Sependapat dengan Waluyo (2008:29) bahwa puisi merupakan karya sastra yang diungkapkan melalui pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa

dengan memfokuskan pada struktur fisik dan batinnya. Struktur fisik adalah struktur yang dapat terlihat secara eksplisit. Sedangkan struktur batin puisi adalah hal-hal yang diungkapkan oleh penyair di dalam puisinya.

Struktur fisik puisi tersebut meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima dan ritma serta tipografi. Adapun struktur batin ini adalah tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat dari puisi. Dalam penelitian ini, puisi yang diteliti adalah puisi yang mengutamakan unsur estetik dalam setiap susunan katanya dan juga tipografi yang memiliki makna lebih luas tentang alam sekitar.

4. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Waluyo (1995:24), mengemukakan unsur-unsur puisi terbangun dari dua hal, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi dijelaskan sebagai berikut;

a. Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi merupakan suatu pikiran yang menyangkut jiwa diungkapkan penyair dalam suatu wacana teks puisi secara utuh mengandung arti dan makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Unsur batin puisi terdiri atas empat, yaitu:

a) Tema (*Sense*)

Tema adalah dasar yang menjadi pikiran pengarang dalam menciptakan syair puisi. Tema yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi ide, gagasan, cita-cita atau pendirian penyair. Penyair tidak pernah

menyebut tema dalam puisi yang ditulisnya. Pembaca harus membaca keseluruhan puisi dengan cermat untuk mengetahui tema dalam puisi.

b) Perasaan Penyair (*Feeling*)

Perasaan (*feeling*) merupakan sikap penyair yang ditampilkan terhadap pokok persoalan dalam puisi. Perasaan penyair atau suasana hati penyair dalam menciptakan puisi diekspresikan berupa ungkapan-ungkapan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan (2008:11) yang menyatakan bahwa rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.

c) Nada (*Tone*)

Tarigan (2008:17) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan nada dalam puisi adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya, seperti : menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, dan lain-lain.

d) Amanat (*Intention*)

Amanat disebut juga pesan penyair melalui puisinya. Pesan tersebut dapat berupa wejangan atau himbauan. Penyair sebagai sastrawan merasa bertanggung jawab menjaga kelangsungan hidup sesuai dengan hati nuraninya, sehingga puisi yang dibuat memiliki amanat yang baik bagi pembacanya.

b. Unsur Fisik Puisi

Berdasarkan struktur batin di atas, Waluyo (1995: 65) menjelaskan pula tentang struktur fisik puisi, diantaranya:

a) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dengan tema untuk mengungkapkan gagasan penyair sehingga diperoleh efek tertentu. Oleh karena itu, seorang penyair harus mampu memilih kata yang cocok untuk mewakili pikiran dan perasaan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Di samping itu pemilihan kata-kata juga mempertimbangkan urutan dan kekuatan dari kata tersebut (Waluyo, 1995: 106).

b) Imajinasi

Segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif inilah yang biasa dikenal dengan istilah *imagery* atau imaji atau pengimajian (Tarigan, 2008:30). Pengimajian yang dimaksud adalah pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisi dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan ketika dibaca oleh pembaca. Penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat dan memperjelas daya bayang pikiran untuk menjelmakan gambaran yang nyata. Karya puisi yang baik yaitu ketika penulis mampu menarik perhatian pembacanya melalui kata dan daya imajinasi akan memunculkan sesuatu yang lain yang belum pernah dirasakan oleh pembaca sebelumnya.

c) Kata konkret

Kata konkret adalah salah satu cara untuk membangkitkan daya imajinasi para penikmat sastra khususnya puisi. Kata konkret menggunakan kata-kata yang tepat juga daya pemikat untuk penikmat sastra sehingga penikmat sastra akan merasakan sensasi yang berbeda. Disimpulkan bahwa kata konkret dimaksudkan bahwa penyair menggunakan kata-kata yang dapat dirasakan dengan indera seolah-olah pembaca terlibat penuh secara batin dengan puisi serasa melihat, mendengar, atau merasakan hal yang dilukiskan.

d) Bahasa figuratif atau majas

Bahasa figuratif disebut juga berpigura yaitu penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun. Bahasa figuratif dalam puisi menyebabkan puisi menjadi prismatis yang artinya memancarkan banyak makna atau sarat akan makna. Bahasa figuratif digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dalam puisi secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias. Kata kias dapat menciptakan gambaran angan/citraan oleh pengungkapan penyair terhadap obyek yang dapat dilihat mata.

e) Rima dan Ritma

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi. Pengulangan bunyi diungkapkan oleh penyair untuk membentuk perpaduan musik dalam kata sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Dengan adanya rima atau efek bunyi dalam gubahan kata yang dikehendaki penyair, maka puisi semakin indah dan makna yang ditimbulkan lebih kuat. Selanjutnya ritma merupakan pertentangan bunyi. Bunyi yang ditimbulkan dapat berupa tinggi dan rendah, panjang dan pendek, keras dan lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang membentuk keindahan dalam gubahan puisi penyair.

f) Tipografi

Tipografi atau perwajahan dalam puisi yang dimaksud adalah melalui indera mata tampak kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik tersusun ke bawah dan terikat dalam bait-bait. Keseluruhan makna puisi ditentukan oleh banyaknya kata, larik maupun bait yang dituliskan penyair. Satu bait puisi terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Cara penulisan puisi tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya, melainkan tipografi memberikan ciri khas puisi dari penyairnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Borneo Tarakan. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Lokal A semester ganjil Tahun Akademik 2018-2019

sebanyak 43 orang. Informasi terkait subjek penelitian diperoleh dari peneliti sendiri selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD I. Pemilihan subjek didasarkan atas kemampuan menulis puisi mahasiswa yang dinilai masih rendah disebabkan metode yang digunakan belum tepat. Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu : (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan tindakan (*planning*), meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) dilakukan 9ahasa awal dan identifikasi awal permasalahan yang terjadi tentang kemampuan menulis puisi mahasiswa dengan melakukan analisis terhadap nilai tes awal (*pre test*) menulis puisi serta melakukan pengamatan langsung terhadap proses perkuliahan yang dilaksanakan semester sebelumnya. Langkah yang ditempuh bermaksud untuk mengetahui permasalahan tersebut dengan melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan kemudian mengaitkan dengan hasil 9ahasa sebelumnya; (2) masalah dianalisis secara cermat dengan mengacu pada teori dan praktik-praktik yang relevan; (3) mengajukan solusi 9ahasa9or99 berupa metode karyawisata (*fieldtrip*) dengan tiga langkah yaitu: (a) perencanaan karyawisata, (b) pelaksanaan karyawisata, dan (c) tindak

lanjut dalam materi perkuliahan pengembangan menulis puisi; (4) menetapkan jadwal penelitian dan menyusun rancangan pelaksanaan tindakan; (5) mempersiapkan 9ahasa9or9 penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*). Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan mengoptimalkan penerapan metode karyawisata (*fieldtrip*) dengan tiga langkah. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan 9ahasa9or yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti mengadakan pemantauan tindakan yang dibantu oleh teman sejawat agar dapat mengatasi masalah yang ada. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data-data oleh teman sejawat yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahap observasi dan interpretasi (*observing*). Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktifitas penerapan metode karyawisata (*fieldtrip*) pada proses pembelajaran menulis puisi. Langkah ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan kegiatan menulis puisi melalui metode karyawisata (*fieldtrip*) dengan tiga langkah.

Tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Dalam tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data hasil observasi dan interpretasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan sehingga dapat memberikan kesimpulan keberhasilan penelitian ini dan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan.

Dalam melakukan refleksi, peneliti bekerjasama dengan observer. Peneliti dan observer dalam melakukan refleksi, mengadakan diskusi untuk menentukan solusi

pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta merencanakan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan sesuai Satuan Kredit Semester (SKS) mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD I yaitu (2x50 menit). Adapun rancangan pelaksanaan tindakan siklus kedua dilakukan tahapan seperti pada siklus pertama didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan pada pratindakan didapatkan data bahwa kemampuan mahasiswa hanya 25% yang mampu menulis puisi dengan unsur estetik dalam setiap susunan kata dalam puisinya dan juga tipografi yang kurang memiliki makna lebih luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu ditingkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa menggunakan metode karyawisata (*fieldtrip*).

Dari wawancara yang dilakukan setelah pemberian pretes, didapatkan informasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan untuk menghasilkan produk yang baik dalam pemilihan kata untuk mengembangkan sebuah rangka puisi. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki banyak ide dalam membangun seni kata. Hal yang dimaksud seni kata ialah

menggunakan kata-kata yang ambigu, konotatif, atau berjiwa.

Hasil penelitian tindakan kelas menulis puisi yang diterapkan pada mahasiswa 10 kelas A diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Hasil tes berupa nilai kemampuan menulis puisi mahasiswa yang ditinjau dari pemahaman mahasiswa terhadap unsur-unsur di dalam puisi, yakni unsur batin dan fisik puisi. Unsur batin puisi terdiri atas tema, perasaan penyair, nada dan amanat, sedangkan unsur fisik puisi terdiri atas diksi, imajinasi, kata konkret, majas, rima dan ritma, dan tipografi. Sementara itu, hasil nontes berupa pengamatan perilaku mahasiswa meliputi percaya diri, kemampuan belajar sendiri, kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah, bertanggung jawab, dan pantang

menyerah dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari observasi pada tiap siklusnya.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mahasiswa telah berhasil. Keberhasilan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari 11 bahasa 11or-indikator berikut.

1. Kualitas Proses Perkuliahan

Tindakan-tindakan dalam penerapan metode karyawisata yang dilaksanakan mampu meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran menulis puisi mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

a. Keaktifan individu

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam 11 bahasa 11or keaktifan individu dalam pembelajaran meningkat pada setiap siklus. Indikator tersebut meliputi keaktifan mahasiswa saat pemberian materi ajar, serta sikap yang ditunjukkan dalam proses perkuliahan.

Mahasiswa yang semula malas mengikuti perkuliahan dalam arti bolos kuliah, setelah penelitian ini, banyak mahasiswa tersebut mau memperbaiki sikapnya. Ini dikarenakan adanya kesenangan mahasiswa dalam belajar bukan sekedar menuntut untuk diberi pengalaman ilmu.

Meskipun kegiatan ini dilakukan diluar waktu perkuliahan, namun kualitas proses menunjukkan hasil yang sangat baik.

Hal-hal yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses perkuliahan, antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan mahasiswa mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) peneliti menjelaskan sistematika penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi; (3) peneliti menyusun Rencana Perkuliahan Semester (RPS) sesuai dengan silabus untuk 2x50 menit; (4) mendiskusikan aspek-aspek yang akan dinilai selama perkuliahan; (5) menetapkan puisi yang akan dibagikan peneliti sebagai contoh; dan (6) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

b. Keterampilan pengajar

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu 11 bahasa terpenting dalam berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan dosen, antara lain: (1) mengatur waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran diluar waktu perkuliahan; (2) mengombinasikan metode ceramah dan contoh-contoh dengan metode lain dalam penyampaian materi sehingga mahasiswa tidak cepat bosan mengikuti perkuliahan; (3) memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan, seperti memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang memperoleh nilai menulis puisi terbaik; dan (4) memberi tindakan tegas

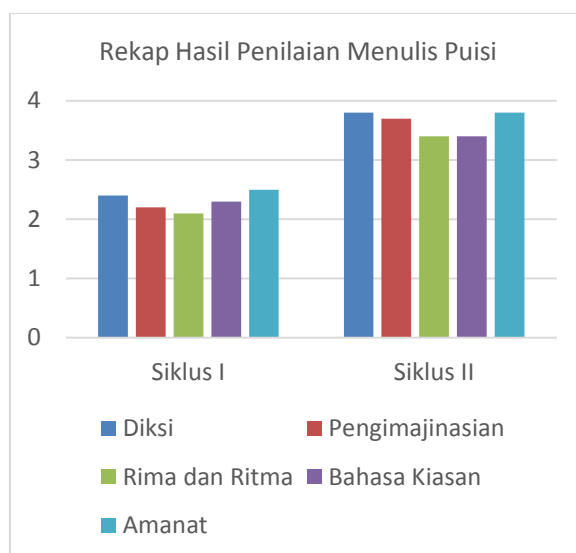
(hukuman) bagi mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas.

2. Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

Kualitas hasil pembelajaran yang berupa kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari nilai menulis puisi yang diperoleh. Puisi mahasiswa mengalami peningkatan pada Siklus I dan II dalam

beberapa aspek berikut: (1) diksi (pilihan kata), (2) pengimajinasian, (3) rima dan ritma, (4) 12ahasa kiasan dan (5) Amanat.

Berdasarkan tes yang dilakukan, yaitu membuat sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Demikian hasil menulis puisi mahasiswa diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Rekap Hasil Penilaian Menulis Puisi

Berdasarkan gambar 1.1 diuraikan bahwa hasil pembelajaran berada pada kategori rata-rata sangat baik. Tindakan pada siklus I dalam aspek diksi, menunjukkan pada rentang nilai 2,33 – 3,32 sebanyak 27 (62%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori baik. Dalam aspek pengimajinasian, menunjukkan pada rentang nilai 1,33 – 2,32 sebanyak 23 (53%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori cukup. Dalam aspek rima dan ritma, menunjukkan pada rentang nilai 1,33 – 2,32 sebanyak 20 (46%) mahasiswa

yang berada pada nilai kategori cukup. Dalam aspek 12ahasa kiasan, menunjukkan pada rentang nilai 1,33 – 2,32 sebanyak 24 (55%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori cukup. Dalam aspek amanat, menunjukkan pada rentang nilai 2,33 – 3,32 sebanyak 29 (67%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori baik.

Sedangkan pada tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dalam aspek diksi, menunjukkan pada rentang nilai 3,33 – 4,00 sebanyak 38 (88%) mahasiswa yang berada

pada nilai kategori sangat baik. Dalam aspek pengimajinasian, menunjukkan pada rentang nilai 2,33 – 3,32 sebanyak 37 (86%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori baik. Dalam aspek rima dan ritma, menunjukkan pada rentang nilai 2,33 – 3,32 sebanyak 36 (83%) mahasiswa yang berada

pada nilai kategori baik. Dalam aspek 13ahasia kiasan, menunjukkan pada rentang nilai 2,33 – 3,32 sebanyak 36 (83%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori baik. Dalam aspek Amanat, menunjukkan pada rentang nilai 3,33 – 4,00 sebanyak 38 (88%) mahasiswa yang berada pada nilai kategori sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi di atas tersebut telah dapat disimpulkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata dalam kemampuan menulis puisi pada mahasiswa PGSD dapat meningkatkan proses dan hasil perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari persentase mahasiswa yang menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis puisi selama pelaksanaan tindakan sebesar 39 (90,6%) mahasiswa, sedangkan 4 (9,30%) mahasiswa lainnya tidak mengalami peningkatan (tetap) selama tindakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena mahasiswa tersebut kurang berantusias terhadap pembelajaran menulis puisi karena pada dasarnya antipati terhadap puisi dan tidak kreatif dalam menulis puisi.

Berkaitan dengan hasil yang dicapai penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Penggunaan metode karyawisata dapat dikatakan bahwa efektif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi, maka sangat

perlu untuk diterapkan saat perkuliahan dan pembelajaran di kelas.

2. Pengajar hendaknya memberikan metode yang bervariasi agar mahasiswa tidak bosan dalam perkuliahan dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa, misalnya saja dengan pemberian hadiah kepada mahasiswa yang berprestasi sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dalam perkuliahan.
3. Pengajar hendaknya mengatur jadwal terlebih dahulu kepada mahasiswa ketika menerapkan metode karyawisata. Hal ini dilakukan agar jadwal perkuliahan mahasiswa untuk mata kuliah lainnya tidak terganggu, mengingat karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di luar kampus dan menggunakan lebih banyak waktu perkuliahan.
4. Mahasiswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis dan menggali ide dari berbagai sumber, misalnya banyak membaca buku kumpulan puisi lainnya.

